

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Materi Nilai Tempat Puluhan dan Satuan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Dartina

UPT SD Negeri 027 Limpomajang Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

dartina164@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah perubahan dalam bentuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual di SD Negeri 027 Limpomajang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Penelitian ini dilakukan pada siswa di UPT SD Negeri 027 Limpomajang, sebagai subyek penelitian. Obyek penelitian adalah pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan tes. Pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (75,00%), siklus II (91,67%). Penerapan pendekatan kontekstual mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pendekatan kontekstual sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Keywords: *hasil belajar matematika, pendekatan kontekstual.*

Introduction

Penggunaan media pembelajaran dan penerapan model pembelajaran yang tepat memungkinkan murid akan berpikir kongkret bahkan dapat menempatkan bilangan sesuai nilai tempatnya. Sebab media pembelajaran

dan model pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar, berfungsi untuk mempermudah dan memperjelas dalam penyampaian materi pelajaran (Hisbullah & Selvi, 2018).

Murid kelas I UPT SD Negeri 027 Limpomajang Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan Kompetensi Dasar 4.3. Menentukan nilai tempat puluhan dan satuan dan indikator Menentukan nilai tempat puluhan dan satuan dilihat dari hasil nilai ulangan harian / tes formatif kurang memuaskan, terbukti ada 7 murid dari 12 murid atau lebih dari 50% yang mendapat nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Perbaikan sudah dilakukan tetap saja belum mendapat hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan bahan penelitian tindakan kelas.

Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika tentang nilai tempat puluhan dan satuan dapat dilakukan oleh guru sebagai peneliti dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, motivasi serta keaktifan murid serta penggunaan alat peraga yang tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar murid, karena jika prestasi belajar murid meningkat maka akan meningkatkan penjadapaian tujuan pendidikan nasional (Ilham, 2019). Menerapkan pendekatan kontekstual dan penggunaan media pembelajaran konkret, murid diharapkan lebih berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga permasalahan yang dihadapi dalam belajar dapat teratasi dengan tepat (Astuti, 2017).

Hasil Evaluasi Pembelajaran

Menurut Bloom, hasil evaluasi belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik murid dalam hal ini adalah anak didik yang menjadi obyek penelitian (Fatimatusahroh et al., n.d.). Hasil belajar perlu diadakan evaluasi agar dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran (Bhakti, 2017; Hidayat & Asyafah, 2019). Dalam hal ini sasaran dari evaluasi hasil belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti atau guru. Tujuan pembelajaran mengarah pada perubahan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Pahliwandari, 2017; Umami et al., 2016). Olehnya itu, hasil evaluasi pembelajaran adalah perubahan perilaku seseorang setelah mengalami aktivitas belajar yang mendapatkan suatu hasil belajar mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik.

Pendekatan Kontekstual

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Kistian, n.d.; Susiloningsih, 2020).

Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu murid dalam mencapai tujuannya (Maryati & Priatna, 2017; Santoso, 2017). Maksudnya, guru lebih berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi murid. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* dari pada *teacher centered*. Dalam pengajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*), dan mentransfer (*transferring*).

Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan efektivitas hasil belajar murid. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti dalam hal ini adalah guru mengembangkan rencana penelitian tindakan kelas berupa rencana pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan pengamatan dan refleksi. Adapun instrument yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah wawancara, observasi, dan tes.

Teknik Analisis Data diperoleh dari hasil belajar Matematika dengan Kompetensi Dasar 4.3. Menentukan nilai tempat puluhan dan satuan dan indikator Menentukan nilai tempat puluhan dan satuan, yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rata – rata dan data nilai kuantitatif dengan memperhatikan persentase. Rumus persentase:

$$\frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah total murid}} \times 100 = \text{presentase}$$

Results

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal , 29 Januari 2020 di Kelas I dengan jumlah murid 12 murid. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar

mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan dengan 12 orang murid sebagai obyek pengamatan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar murid diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian						
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
I	Pelaksanaan							
	A. Pendahuluan							
	1. Memotivasi Murid	√					√	
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	
	B. Kegiatan Inti							
	1. Mendiskusikan langkah kegiatan bersama murid .	√					√	
	2. Membimbing murid yang mengalami kesulitan.	√					√	
	3. Membimbing murid untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar	√					√	
	4. Memberikan kesempatan pada murid untuk mengungkapkandengan gaya bahasa mereka.	√				√		
	5. Membimbing murid merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.	√				√		
	C. Penutup							
	1. Membimbing murid membuat rangkuman.	√					√	
	2. Memberikan evaluasi.	√					√	
II	Pengelolaan waktu	√					√	
III	Antusiasme kelas							
	1. Murid antusias	√					√	
	2. Guru Antusias.	√				√		
	Jumlah	√				6	15	8
	Rata-rata						2,42	
	Prosentase rata-rata						60,42	
	Kategori							Cukup

Keterangan Skor: 86-100% (baik sekali); 71-85% (baik); 55-70% (cukup); dan dibawah 55% (kurang).

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran baru mencapai prosentase rata-rata 60,42% ini berarti baru memperoleh penilaian cukup, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I, hal ini akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan murid seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Murid pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	11.11
2	Memotivasi peseta didik /merumuskan masalah	11.11
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	8.33
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	8.33
5	Menjelaskan materi yang sulit	8.33
6	Membimbing dan mengamati peseta didik dalam menemukan konsep	5.56
7	Meminta peseta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	5.56
8	Memberikan umpan balik	8.33
9	Membimbing peseta didik merangkum pelajaran	5.56
% Ketercapaian		72.22
No	Aktivitas Peseta didik yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperh tujuan Pembelajaran dan penjelasan guru	7.64
2	Membaca buku peseta didik	7.18
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	6.48
4	Diskusi antar peseta didik /antara peseta didik dengan guru	6.94
5	Menyajikan hasil pembelajaran	6.94
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5.56
7	Menulis yang relevan dengan KBM	5.09
8	Merangkum pembelajaran	7.41
9	Mengerjakan tes evaluasi	7.87
% Ketercapaian		61.11

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi peseta didik/ merumuskan masalah yaitu 11,11%. Aktivitas lain yang persentasenya masih kurang adalah Membimbing dan mengamati peseta didik dalam menemukan konsep serta Meminta peseta didik menyajikan dan

mendiskusikan hasil kegiatan yaitu masing-masing 5,56%. Sedangkan aktivitas peserta didik belum ada yang paling dominan secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran metode pemberian tugas belajar dan resitasi sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan, ini terlihat Jumlah persentase aktivitas peserta didik baru mencapai 61,11% lebih kecil dibandingkan dengan aktivitas guru yaitu 72,22%. Untuk itu masih perlu memberikan penjelasan dan arahan kepada peserta didik, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh peserta didik.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode Penerapan Pendekatan Kontekstual sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh murid. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif murid seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah murid yang tuntas	9
2	Jumlah murid belum tuntas	3
3	Nilai rata-rata tes formatif	70,83
4	Persentase ketuntasan belajar	75,00

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar murid adalah 70,83 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 9 murid dari 12 murid sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal murid belum tuntas belajar, karena murid yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 75,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena murid masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Siklus II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2019 di kelas I dengan jumlah murid 12 murid. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan Pembelajaran an revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan

pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar murid diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan murid selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian					
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	Pelaksanaan						
	A. Pendahuluan						
	1. Memotivasi Murid	√					√
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√
	B. Kegiatan Inti						
	1. Mendiskusikan langkah kegiatan bersama murid .	√					√
	2. Membimbing murid yang mengalami kesulitan.	√					√
	3. Membimbing murid untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar	√				√	
	4. Memberikan kesempatan pada murid untuk mengungkapkandengan gaya bahasa mereka.	√				√	
	5. Membimbing murid merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.	√				√	
	C. Penutup						
	1. Membimbing murid membuat rangkuman.	√					√
	2. Memberikan evaluasi.	√					√
II	Pengelolaan waktu	√					√
III	Antusiasme kelas						
	1. Murid antusias	√					√
	2. Guru Antusias.	√					√
	Jumlah					9	36
	Rata-rata					3,75	
	Prosentase rata-rata					93,75	

Keterangan Skor: 86-100% (baik sekali); 71-85% (baik); 55-70% (cukup); dan dibawah 55% (kurang).

Tabel diatas tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pendekatan kontekstual mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi murid , membimbing murid merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan pendekatan kontekstual diharapkan murid dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan murid :

Tabel 5. Aktivitas Guru dan Murid ada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	11.11
2	Memotivasi peserta didik /merumuskan masalah	11.11
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	11.11
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	11.11
5	Menjelaskan materi yang sulit	8.33
6	Membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep	8.33
7	Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8.33
8	Memberikan umpan balik	8.33
9	Membimbing peserta didik merangkum pelajaran	8.33
% Rata-rata		86.11
No	Aktivitas Peserta didik yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperh tujuan Pembelajaran dan penjelasan guru	10.65
2	Membaca buku peserta didik	10.65
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	10.42
4	Diskusi antar peserta didik /antara peserta didik dengan guru	9.72
5	Menyajikan hasil pembelajaran	9.26
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	9.26
7	Menulis yang relevan dengan KBM	9.26
8	Merangkum pembelajaran	8.33
9	Mengerjakan tes evaluasi	10.19

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
	% Rata-rata	87,73

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru dan murid tidak ada lagi yang paling dominan pada siklus ini, semua aspek persentasenya telah merata bila dibandingkan dengan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus sebelumnya, dan tampak pula bahwa aktivitas peserta didik lebih besar dibandingkan aktivitas guru yaitu masing-masing sebesar 87,73% dan 86,11%.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif murid terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah murid yang tuntas	11
2	Jumlah murid belum tuntas	1
3	Nilai rata-rata tes formatif	81,67
4	Persentase ketuntasan belajar	91,67

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar murid adalah 81,67 dan ketuntasan belajar mencapai 91,67% atau ada 11 murid dari 12 murid sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar murid ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya murid lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu murid juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pendekatan kontekstual

3. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa murid aktif selama proses belajar berlangsung.
- Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- Hasil belajar murid pada siklus II mencapai ketuntasan.

4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan baik dan dilihat dari aktivitas murid serta hasil belajar murid pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan tujuan Pembelajaran dan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran Penerapan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Discussion

1. Ketuntasan Hasil belajar Murid

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Penerapan Pendekatan Kontekstual memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar murid . Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman murid terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II,) yaitu masing-masing 75,00%, dan 91,67%. Pada siklus II ketuntasan belajar murid secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas murid dalam proses pembelajaran Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar murid yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata murid pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Murid dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas murid dalam proses pembelajaran Matematika pada pokok bahasan nilai tempat puluhan dan satuan dengan pendekatan kontekstual yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan tujuan pembelajaran, penjelasan guru, dan diskusi antar murid/antara murid dengan guru. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas murid dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran Penerapan Pendekatan Konteks-tual dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati murid dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Conclusion

Hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar murid yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar murid dalam setiap siklus, yaitu siklus I (75,00%), siklus II (91,67%).
2. Penerapan pendekatan kontekstual mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar murid yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban murid yang menyatakan bahwa murid tertarik dan berminat dengan pendekatan kontekstual sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

References

- Astuti, S. M. (2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual dan Media Pembelajaran Konkrit untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Widyagogik : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v5i1.5303>
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary | Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Retrieved June 2, 2021, from <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/362>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Hisbullah, H., & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Aksara Timur.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Kistian, A. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat*. Retrieved June 2, 2021, from <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/206>

- Maryati, I., & Priatna, N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 333–344. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.322>
- Pahliwandari, R. (2017). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 5(2), 154–164. <https://doi.org/10.31571/jpo.v5i2.383>
- Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>
- Susiloningsih, W. (2020). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 57–66. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.89>
- Umami, M. R., Utomo, S. B., & Ashadi, A. (2016). Pengaruh Media Infografis dan Poster pada Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Kemampuan Logika pada Materi Pokok Kestimbangan Kimia Kelas XI IPA Semester Gasal SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(3), 9–17.